

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang dikenal sebagai negeri matahari terbit dengan kondisi ekonomi, budaya dan politik yang semakin berkembang cukup pesat sejak membuka pintunya bagi orang asing setelah menutup negri dari dunia luar. Walaupun Jepang sudah cukup berkembang, Jepang tidak meninggalkan nilai budaya yang dimilikinya. Salah satu nilai budaya Jepang yang masih tetap dipertahankan oleh Jepang hingga di masa yang modern sekarang ini yaitu *Bushido*, karena nilai- nilai yang ada di dalam *Bushido* dianggap membentuk karakter norma moral masyarakat Jepang. Selain itu, nilai yang ada di dalam *Bushido* dapat memengaruhi pola pikir dan pandangan hidup masyarakat Jepang dalam memperjuangkan hidup (Ernawati, 2006).

Bushido "Jalan Kesatria" merupakan kode etik yang dianut oleh para samurai pada periode feodal Jepang. *Bushido* bukan hanya sekadar pedoman bertarung, tetapi juga sebuah filosofi hidup yang menekankan kehormatan, keberanian, disiplin, dan kesetiaan. Konsep ini berkembang melalui pengaruh konfusianisme pada periode Edo yang menekankan etika dan moralitas, budhisme zen pada periode Kamakura mengajarkan ketenangan dan pengendalian diri, serta shintoisme sejak zaman kuno yang menanamkan rasa hormat kepada leluhur dan kepercayaan pada nasib.

Menurut Nitobe (2015:24) menyatakan bahwa *Bushido* atau jalan samurai merupakan kepribadian bangsa Jepang dan jiwa kesatria yang merangsang emosi, pikiran, dan sikap hidup sehari-hari dari masyarakat Jepang, serta sebagai asas moral yang harus dipenuhi oleh setiap golongan ksatria. Istilah *Bushido* mulai dikenal sejak masa pemerintahan Heian (749-1185) yang mengacu pada samurai yang dipersenjatai serta yang mendalami dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap suatu hal yaitu pedang dan panah (Ernawati, 2006).

Bushido telah menjadi lebih dari sekedar pedoman bagi para samurai, tetapi juga sebuah nilai yang meresap ke dalam berbagai aspek budaya Jepang, termasuk dalam etos kerja, pendidikan, dan interaksi sosial. Seiring berjalannya waktu, nilai-nilai *Bushido* tidak lagi terbatas pada para samurai, tetapi juga diwariskan dan diadaptasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang, termasuk dalam dunia bisnis dan politik. Konsep *Bushido* itu sendiri merujuk kepada etika yang dibentuk di antara para samurai, dan berkembang menjadi fondasi moral nasional (Hurst, 1990).

Nilai-nilai *Bushido* dari masa ke masa mampu mempengaruhi sejarah perkembangan masyarakat Jepang. Nilai – nilai *Bushido* yang mengakar di hati masyarakat Jepang, dianggap berperan sangat penting dalam menyelesaikan segala persoalan masyarakat Jepang. Kendali samurai telah dihapuskan dan perang tidak lagi terjadi di Jepang, ajaran *Bushido* dipraktikkan dan diwariskan kepada generasi muda melalui pendidikan dasar di rumah dan di sekolah dikarenakan ajaran *Bushido* masih sangat penting untuk diterapkan di berbagai bidang kehidupan modern. Etika *Bushido* yang menjadi ciri khas seluruh masyarakat Jepang yang terdiri dari enam prinsip, yakni

honour (kehormatan), *loyalty* (kesetiaan), *bravery* (keberanian), *discipline* (disiplin), dan *sincerity* (kejujuran).

Pada dasarnya pendidikan tentang pembelajaran nilai *Bushido* tidak diberikan secara khusus dalam pendidikan formal, namun dapat diperoleh melalui film, cerpen, novel, dan *manga* yang merupakan media pendidikan berbasis cetak yang diketahui secara umum oleh masyarakat. Berbicara tentang film, ada sebuah film yang memperlihatkan nilai-nilai *Bushido* yang dilaksanakan oleh seorang dalam film *Ichi*. Film *Ichi* merupakan film samurai ber-genre *action*, *crime*, dan drama yang disutradarai oleh Fumihiko Sori, dirilis pada tahun 2008 dan berlatar belakang Jepang Kuno pada periode Edo.

Film *Ichi* berkisah tentang gadis buta yatim piatu yang memiliki keahlian ilmu pedang. Keahlian ilmu pedang yang dimiliki Ichi berkat asuhan pendekar Zatoichi yang memiliki keahlian pedang dan sangat terkenal. Selain ahli menggunakan pedang, Ichi juga mahir bermain *shamisen*. Ichi yang sempat tinggal di perkumpulan *shamisen* diusir karena terjadi suatu insiden, seorang pria yang mencoba melecehkan Ichi, dibunuh oleh Ichi dengan pedang miliknya. Karena kejadian itu, Ichi dianggap membawa nasib buruk bagi perkumpulannya dan akhirnya diusir. Kemudian Ichi mengembara dari satu kota ke kota lain sambil mencari Zatoichi yang menghilang tidak pernah kembali menemui Ichi.

Suatu hari ketika Ichi berada di kota Bito, Ichi terlibat beberapa masalah dengan gerombolan perampok Banki, sebuah kelompok kriminal yang dikenal

sering menindas penduduk dan melakukan kejahatan di daerah tersebut. Ternyata hilangnya Zatoichi ada sangkut pautnya dengan gerombolan perampok Banki yang berkuasa di kota Bito. Kini Ichi dan sahabat barunya yang bernama Toma Fujihira harus siap bertarung dengan gerombolan Banki untuk mengetahui keberadaan Zatoichi. Keahlian pedang yang dimiliki oleh Ichi sebagai seorang perempuan ahli pedang membawa kemenangan dalam pertempuran yang terjadi di kota Bito. Di dalam film ini perempuan diberikan kesempatan untuk meningkatkan statusnya melalui latihan ilmu pedang seperti halnya yang diberikan Zatoichi kepada Ichi.

Menurut ulasan dari Todd Brown, Film *Ichi* menawarkan perspektif segar dalam genre film samurai dengan menghadirkan protagonis wanita yang kuat dan kompleks. Film ini menggambarkan perjuangan seorang perempuan dalam masyarakat yang didominasi oleh laki-laki, serta bagaimana nilai-nilai *Bushido* seperti kehormatan, keberanian, dan kesetiaan tetap relevan meskipun pelakunya adalah seorang perempuan tuna netra. Hal ini menambah daya tarik film *Ichi* karena mengangkat kisah yang berbeda dari film-film samurai tradisional lainnya (screenanarchy, 2009).

Peneliti memilih film *Ichi* sebagai topik pembahasan skripsi karena di dalam film *Ichi* mengangkat nilai *Bushido* yang digambarkan pada tokoh Ichi si gadis ahli pedang. Disebutkan oleh Turnbull (2010) keahlian menggunakan pedang yang dimiliki seorang perempuan sendiri memiliki pengaruh yang besar di dalam sejarah Jepang. Jepang memberikan sebutan samurai perempuan dengan *Onna Bugeisha* yang artinya perempuan yang mengangkat senjata. Karakter, prinsip, dan kehidupan seorang samurai yang biasanya ada dalam diri laki-laki, dapat juga dilakukan oleh perempuan

seperti halnya yang dimiliki oleh Ichi tergambar di dalam Film *Ichi*. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film *Ichi*.

Penelitian terkait *Bushido* sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh Andy Prasetyo (2003) dalam penelitiannya yang berjudul "*Representasi Bushido dalam Film The Last Samurai*". Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, membahas bagaimana nilai-nilai *Bushido* direpresentasikan dalam karakter para samurai dalam film tersebut dengan menggunakan teori Representasi Budaya oleh Stuart Hall (1997) dan Teori Semiotika Roland Barthes (1964) dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kehormatan keberanian dan kesetiaan menjadi elemen utama dalam karakterisasi para samurai dalam film *The Last Samurai*. Film ini menggambarkan konflik antara nilai-nilai tradisional *Bushido* dan pengaruh modernisasi Barat, yang mencerminkan perubahan sosial di Jepang pada akhir era feodal.

Penelitian kedua dilakukan oleh Anto Gultom (2017) dari dalam penelitiannya yang berjudul "*Etika Bushido dalam Novel Shiosai Karya Yukio Mishima*". Penelitian ini meneliti bagaimana nilai-nilai *Bushido* direpresentasikan dalam novel *Shiosai* karya Yukio Mishima, dengan menekankan pada aspek kesetiaan dan tanggung jawab moral yang dipegang teguh oleh tokoh utama. Penelitian ini menggunakan teori Etika *Bushido* oleh Nitobe Inazo serta menerapkan metode analisis kualitatif deskriptif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa prinsip *Bushido* seperti keberanian, kejujuran, kehormatan, kesopanan, kebajikan, kesetiaan, ketulusan, dan keteguhan hati berperan penting dalam pembentukan karakter utama novel tersebut.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rifqi Surya Perdana (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Seven Samurai* Karya Akira Kurosawa: Kajian Sosiologi Sastra Jepang”. Penelitian ini membahas bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter direpresentasikan dalam film *Seven Samurai* melalui pendekatan sosiologi sastra. Dengan menggunakan teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona (1991) dan pendekatan sosiologi sastra oleh Swingewood dan Laurensen (1972), penelitian ini menganalisis bagaimana film tersebut menyampaikan pesan moral terkait keberanian, kepemimpinan, tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para samurai dalam film ini tidak hanya menggambarkan keahlian bertarung, tetapi juga memperlihatkan prinsip-prinsip moral yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dikarenakan kebanyakan pelaku yang melaksanakan nilai-nilai *Bushido* yaitu laki-laki. Namun dalam penelitian ini, pelaku yang melaksanakan nilai *Bushido*, seorang perempuan yang mempunyai keterbatasan fisik (tuna netra) dan mahir menggunakan pedang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah data penelitian ini yaitu nilai-nilai *Bushido* apa yang dilaksanakan oleh ahli pedang perempuan dalam film *Ichii*.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan ini penulis hanya membahas tentang nilai *Bushido* yang terdapat pada ahli pedang perempuan pada film *Ichi*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai *Bushido* yang dilaksanakan oleh ahli pedang perempuan dalam film *Ichi*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian budaya Jepang, terutama dalam memahami nilai-nilai *Bushido* yang digambarkan dalam film *Ichi* (2008). Secara praktis, penelitian ini membantu pembaca memahami bahwa nilai-nilai *Bushido* tetap relevan dalam budaya modern, terutama melalui media film. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti yang tertarik terhadap kajian budaya Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, atau interaksi yang diamati. Menurut Sugiyono (2019: 15), metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk

memahami fenomena sosial dari perspektif subjek yang diteliti, dengan pendekatan yang bersifat induktif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara alamiah.

Sumber data dari penelitian ini adalah film *Ichii* karya Fumiko Sori ber-genre *action, crime*, dan drama yang ditulis oleh Kan Shimozawa dan Taeko Asano. Film ini dirilis oleh Warner Bros. Jepang pada 25 Oktober 2008 dengan durasi 120 menit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara menonton atau menyimak film. Kemudian menentukan objek data yang penting pada cuplikan adegan yang akan diteliti. Adegan yang dipilih menggambarkan nilai-nilai *Bushido* pada ahli pedang perempuan bernama Ichii. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif agar memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana nilai-nilai *Bushido* digambarkan.

1.7 Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2009). Teori tersebut menekankan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, serta hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Koentjaraningrat membagi kebudayaan menjadi tiga wujud kebudayaan salah satunya yaitu wujud gagasan. Wujud gagasan berisi ide dan nilai budaya. Terkait dengan nilai budaya, peneliti menggunakan konsep *Bushido* yang dimiliki oleh masyarakat Jepang.

Konsep *Bushido* menurut Inazo Nitobe (2015), menekankan nilai-nilai Kejujuran (義: *gi*), Keberanian (勇: *yu*), Kemurahan hati (仁: *jin*), Kesopanan (礼: *rei*), Ketulusan (诚: *makoto*), Kehormatan (名誉: *meiyo*), Kesetiaan (忠義: *chūgi*) dalam kehidupan seorang samurai.

1.8 Sistematika Penyajian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi sistematika penyajian menjadi 4 bab yaitu:

Bab 1 pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penyajian.

Bab 2 kajian teori yang memuat tentang penjelasan teori dan konsep yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data.

Bab 3 berisi pembahasan tentang nilai-nilai *Bushido* pada ahli pedang perempuan bernama Ichi dalam film *Ichi*.

Bab 4 berisi kesimpulan.